

Strategi Komunikasi Dakwah DT Peduli Bandung dalam Memberdayakan Ekonomi Umat Islam Di Kota Bandung

Hafidz Ramadhan^{*}, Komarudin Shaleh, N. Sausan Muhammad Sholeh

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

^{*}hafidzmdhn2000@gmail.com, komarudinshaleh@gmail.com, sausanmuhammad@unisba.ac.id

Abstract. The problem of poverty that has increased after the pandemic has affected the economic sector which has also decreased, including in the city of Bandung, so that an empowerment effort is needed, especially for the majority of the people of Bandung, namely the Muslim community. This research aims to find out how the da'wah communication strategy carried out by DT Peduli Bandung in empowering the economy of Muslims in Bandung City. This type of research is qualitative with descriptive analysis method and data collection by interview, observation and documentation. The results of this study indicate that the da'wah communication strategy carried out by DT Peduli Bandung in empowering the economy of Muslims in Bandung City is by da'wah bil haal or real action through mentoring activities to the community in which education is given related to the economy and spiritual cultivation. This leads to welfare as a result of empowerment, which is seen from two indicators in the form of quantitative or qualitative changes. Quantitative changes are characterized by increased income while qualitative changes are characterized by an increase in the spiritual side of the community.

Keywords: *Da'wah Communication Strategy, Empowerment, Welfare.*

Abstrak. Permasalahan kemiskinan yang kian meningkat pasca pandemi berpengaruh kepada sektor ekonomi yang ikut menurun termasuk di Kota Bandung, sehingga perlunya sebuah upaya pemberdayaan terutama kepada mayoritas masyarakat Kota Bandung yakni masyarakat yang beragama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dakwah yang dilakukan DT Peduli Bandung dalam melakukan pemberdayaan ekonomi umat Islam Kota Bandung. Jenis penelitian ini kualitatif dengan metode deskriptif analisis serta pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi dakwah yang dilakukan DT Peduli Bandung dalam pemberdayaan ekonomi umat Islam Kota Bandung ialah dengan dakwah bil haal atau tindakan nyata melalui kegiatan pendampingan kepada masyarakat yang didalamnya diberikan edukasi terkait ekonomi dan penanaman spiritual. Hal itu membawa pada kesejahteraan sebagai hasil dari pemberdayaan yakni dilihat dari dua indikator yang berupa adanya perubahan kuantitatif ataupun kualitatif. Perubahan kuantitatif ditandai dengan bertambahnya pendapatan sedangkan perubahan kualitatif ditandai dengan meningkatnya sisi ruhiyah masyarakat.

Kata Kunci: *Strategi Komunikasi Dakwah, Pemberdayaan, Kesejahteraan.*

A. Pendahuluan

Dalam melaksanakan dakwah kepada sesama, setiap umat Muslim diperintahkan untuk tidak membeda-bedakan, karena dakwah mempunyai arti penting di dalam kehidupan bermasyarakat. Kemudian keberhasilan apa yang disampaikan dalam dakwah itu akan tercermin pada masyarakat yang menerapkan hal-hal positif dan bernilai islami pada kehidupannya sehari-hari. Dalam pengertiannya, dakwah merupakan sesuatu kegiatan dalam menyampaikan dan mengajarkan hingga mempraktikkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari (1).

Daarut Tauhiid adalah lembaga dakwah yang di dalamnya menjadikan tauhid sebagai landasan, cita-cita, dan pokok perjuangannya. Daarut tauhiid tidak hanya bergerak pada lembaga pendidikan saja, tetapi bergerak dalam semua bidang seperti, pemberdayaan umat, media, dan lembaga dakwah, termasuk dalam bidang ekonomi yang dikelola oleh DT Peduli salah satunya (2). Di masa pandemi, tidak hanya masyarakat miskin yang bertambah, tetapi juga tingkat pengangguran terbuka (TPT). Pada tahun 2021, angka pengangguran di Kota Bandung meningkat menjadi 153.505 jiwa (3). Terjadi peningkatan dari 2 tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2019 angka pengangguran masih sebanyak 105.067 jiwa, lalu 2020 meningkat lagi menjadi 147.081 jiwa. Terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya tingkat ekonomi umat Islam, yang paling menonjol yaitu kesalahan mengamalkan ajaran Islam itu sendiri. Kesalahan ini disebabkan oleh kesalahan pemahaman dan penafsiran terhadap ajaran Islam. Ajaran dalam praktik, yang biasanya diyakini oleh mayoritas umat Islam, terlebih lagi mereka yang taat beragama, tetapi tidak menyentuh tuntunan kemajuan ekonomi di dunia (4).

Dalam ikut andil dan mengambil peran untuk meningkatkan perkembangan ekonomi umat Yayasan Daarut Tauhiid membuat sebuah lembaga dengan nama Daarut Tauhiid Peduli (DT Peduli) yang merupakan bentuk Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dan merupakan lembaga nirlaba yang bergerak di bidang penghimpunan (fundraising) dan pendayagunaan dana Zakat, Infak, Sedekah dan Wafak (ZISWAF). Pada tahun 1999 tepatnya tanggal 16 Juni K.H. Abdullah Gymnastiar mendirikan Dompot Peduli Umat Daarut Tauhiid (DPU-DT) sebagai bagian dari Yayasan Daarut Tauhiid yang kemudian bertransformasi menjadi DT Peduli. DPU-DT berdiri dilatarbelakangi dengan melihat bahwa negara indonesia yang jumlah penduduk Muslimnya salah satu terbesar di dunia dan potensi zakatnya pun besar. Akan tetapi presentasi masyarakat yang sadar akan menunaikan zakat sesuai ketentuan masih relatif kecil dibanding potensi zakat yang ada di Indonesia. Dengan adanya DT Peduli yang bertekad menjadi Lembaga Layanan Amil Zakat (LAZ) yang Amanah, Profesional, dan Akuntabel harapannya dapat membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap zakat dan berusaha menyalurkan dana yang sudah diterima kepada mereka yang benar-benar membutuhkan dan berusaha untuk mengubah kaum mustahik menjadi muzaki atau yang sebelumnya menerima zakat menjadi pemberi zakat sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya di Masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana realitas ekonomi umat Islam Kota Bandung melalui DT Peduli Bandung? Bagaimana pemberdayaan ekonomi umat Islam Kota Bandung yang dilakukan DT Peduli Bandung? Bagaimana strategi komunikasi dakwah DT Peduli Bandung dalam memberdayakan ekonomi umat Islam Kota Bandung? Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi umat Islam Kota Bandung yang dilakukan DT Peduli Bandung?”. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui realitas ekonomi umat Islam Kota Bandung melalui DT Peduli Bandung.
2. Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi umat Islam Kota Bandung yang dilakukan DT Peduli Bandung.
3. Untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah DT Peduli Bandung dalam memberdayakan ekonomi umat Islam Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan ekonomi umat Islam Kota Bandung yang dilakukan DT Peduli Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi dengan terjun langsung ke lapangan yaitu kepada pihak DT Peduli Bandung untuk dimintai keterangan terkait dengan strategi komunikasi dakwahnya dalam memberdayakan ekonomi umat, kemudian dilaporkan dalam bentuk deskriptif yang menggambarkan sebagaimana kondisi sebenarnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (5). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan kesimpulan (6).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Realitas Ekonomi Umat Islam Kota Bandung Melalui DT Peduli Bandung

Realitas ekonomi umat Islam di kota Bandung saat ini terjadi peningkatan angka kemiskinan setelah pandemi Covid-19. Diketahui menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), warga miskin di tahun 2020 terdapat 100.020 jiwa yang kemudian bertambah menjadi 112.500 di tahun 2021 (7). Diketahui data terakhir update pada 5 Juli 2022 terdapat 1.731.636 masyarakat Kota Bandung yang beragama Islam. Dengan begitu, masyarakat Kota Bandung yang mayoritas dipenuhi umat Islam membuktikan bahwa perlunya pemberdayaan terutama kepada umat Islam itu sendiri (8).

Realitas yang terjadi tidak bisa dibiarkan begitu saja karena masyarakat perlu bertahan hidup dan mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bandung pula menjadi tempat pilihan untuk mengadu nasib dalam memperoleh pekerjaan, sehingga banyak sekali orang yang berlomba-lomba dalam memperoleh pekerjaan. Dari hal tersebut, yang perlu difokuskan yaitu membangun usaha dan menjalankan secara mandiri dengan cara berwirausaha.

Sebagaimana teori ekonomi menurut Abraham Maslow bahwa untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan manusia memerlukan penyatuan sumber ekonomi yang ada. Salah satu jalan yang dapat dijadikan sumber ekonomi ialah kewirausahaan. Dalam kewirausahaan pun yang menjadi kendalanya ialah dari modal yang selalu habis sehingga masyarakat perlu belajar dan mendapatkan edukasi mengenai pengelolaan modal agar dapat berputar dengan baik. Di samping itu, ada pula pendapat menurut Ibnu Kaldun yang mengatakan bahwa ekonomi adalah ilmu yang positif dan normatif untuk memenuhi kebutuhan, serta mempelajari ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas.

DT Peduli Bandung sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) memiliki peran untuk membantu pemerintah dalam memberdayakan masyarakat. Walaupun memang sebenarnya hal ini menjadi tugas utama pemerintah karena sudah ada anggarannya, tetapi DT peduli menjadi wadah untuk menumbuhkan rasa empati kepada sesama manusia. Terlebih memang umat Islam memiliki kewajiban untuk membayar zakat dan itu merupakan bagian dari muamalah.

Dengan begitu, DT Peduli Bandung menyelesaikan permasalahan ekonomi umat Islam di Kota Bandung dengan cara melakukan pemberdayaan yang dikemas melalui penyatuan sumber ekonomi yang ada yaitu kegiatan wirausaha yang sumber dananya diperoleh dari dana zakat. Sehingga masyarakat akan mempelajari mengenai ekonomi secara luas agar dapat mencapai kesejahteraan baik secara materi ataupun non materi. DT Peduli Bandung menyediakan kegiatan pendampingan wirausaha kepada para penerima manfaat. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa teori ekonomi menurut Abraham Maslow dan Ibnu Kaldun dapat diterapkan oleh DT Peduli Bandung

Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam Kota Bandung yang Dilakukan DT Peduli Bandung

Pemberdayaan menurut Adams dalam buku yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Pertanian" karya Setiyo Yuli Handono, Kliwon Hidayat, dan Mangku Purnomo yaitu proses atau untuk menjadikan individu, kelompok, atau komunitas yang mampu mengelola situasi dan kondisi dalam mencapai tujuan yang diharapkan, sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup

mereka. Di dalam pemberdayaan terdapat bentuk-bentuk pemberdayaan yang dinyatakan dalam buku yang berjudul "Pendekatan, Strategi dan Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat" yang ditulis oleh Riadi dan Mukhlisin, terdapat lima bentuk yaitu pemberian bantuan modal, bantuan pembangunan prasarana, bantuan pendampingan, penguatan kelembagaan, serta penguatan kemitraan usaha (9). Lima bentuk pemberdayaan tersebut diterapkan oleh DT Peduli Bandung beserta Kopmu yang dibuktikan dengan hal berikut.

1. Pemberian Bantuan Modal. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, pada awalnya DT Peduli Bandung menerima dana zakat dari donatur kemudian jika dana tersebut digunakan kepada program pemberdayaan maka akan diserahkan kepada pihak Kopmu untuk keperluan dana keanggotaan awal.
2. Bantuan Pembangunan Prasarana. Hal ini ditunjukkan dari tersedianya fasilitas baik itu pengajuan sarana yang dibutuhkan yang nantinya akan diurus oleh bagian divisi niaga, kemudian tersedianya prasarana budidaya atau produksi, pengemasan atau packaging, proses sertifikasi halal, hingga pada proses pemasaran.
3. Bantuan Pendampingan. Suksesnya suatu pemberdayaan tidak terlepas dari adanya pendampingan dan hal itu yang menjadikan pembeda Kopmu dengan lembaga keuangan lainnya. Setiap penerima manfaat harus bersedia untuk melaksanakan pendampingan yang rutin dilaksanakan satu kali dalam sepekan. Nantinya akan ada tim pendamping lapangan yang memberikan materi pendampingan kepada masyarakat. Di dalam proses pendampingan tersebut setiap pekannya masyarakat selain membayar cicilan mereka juga mendapatkan edukasi terkait pengembangan usaha serta penguatan dari sisi spiritual.
4. Penguatan kelembagaan. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran Kopmu sebagai lembaga pemberdayaan yang sudah mandiri. Artinya dari segi pembiayaan menjadi tanggung jawab sendiri hanya saja DP Peduli Bandung tetap membiayai para anggota baru Kopmu. Sehingga lembaga dapat berdiri sendiri dan sudah mampu untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui programnya tersendiri.
5. Penguatan Kemitraan Usaha. Ada tiga sasaran penerima manfaat yaitu Micro Finance Syariah berbasis Masyarakat (Misykat), Kumpulan Usaha Bersama (Kube), serta Gerobak Tangguh. Semua itu tergabung ke dalam mitra yang sama yaitu bagian dari Kopmu dan DT Peduli.

Dari 5 hal yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Lima pendekatan tersebut dibuktikan sebagai berikut

1. Pemungkinan. Dalam memberikan dan menentukan sasaran penerima manfaat, DT Peduli Bandung beserta Kopmu melaksanakan survei dan assessment terlebih dahulu untuk menemukan sasaran yang tepat karena nantinya penentuan sektor usaha yang akan dilakukan oleh setiap penerima manfaat dilihat dari potensi atau keahlian yang dimiliki masyarakat untuk sehingga memungkinkan mudahnya dalam pelaksanaannya usahanya.
2. Penguatan. Penguatan yang dilakukan DT Peduli Bandung dan Kopmu melalui pembekalan informasi dan edukasi yang menunjang keberhasilan proses pelaksanaan usaha.
3. Perlindungan. Hal ini dibuktikan bahwa setiap anggota Kopmu itu dilindungi karena mereka menjadi bagian dari lembaga. Terlebih karena koperasi mengedepankan kesejahteraan anggota, sehingga bagi anggota yang terlibat dalam kasus eksploitasi atau kecurangan lainnya dapat dilindungi oleh Kopmu.
4. Penyokongan. Hal ini dibuktikan dari kegiatan binaan kepada anggota dengan praktek real di lapangan. Yaitu ilmu pembekalan yang diberikan ketika pendampingan akan diterapkan dalam kegiatan usaha secara langsung.
5. Pemeliharaan. DT Peduli Bandung beserta Kopmu akan melaksanakan evaluasi kepada penerima manfaat apakah mereka benar-benar memanfaatkan dana untuk hal yang sebenarnya atau malah terjadi penyalahgunaan.

Strategi Komunikasi Dakwah DT Peduli Bandung dalam Memberdayakan Umat Islam Kota Bandung

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa lima unsur yang terdapat dalam model komunikasi menurut Laswell tersebut dapat dibuktikan dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh DT Peduli Bandung. Pertama, yang menjadi pihak komunikator yaitu DT peduli Bandung yang dibantu oleh Koperasi Pemberdayaan Umat (Kopmu). Kedua yang menjadi pihak komunikan yaitu sasaran dalam pemberdayaan itu sendiri yakni umat Islam Kota Bandung yang tergolong mustahiq terutama fakir miskin. Ketiga, pesan yang disampaikan ialah keinginan untuk memberikan bantuan ekonomi kepada umat muslim sebagai salah satu tindakan muamalah. Keempat, media yang digunakan dalam menyampaikan pesannya yaitu melalui program pemberdayaan yang dikemas kepada kegiatan wirausaha yang di dalamnya diberikan pendampingan yang berisi pemberian edukasi seputar ekonomi serta penanaman dari sesi ruhiyah. Kelima, efek terhadap umat Islam kota Bandung yaitu adanya perubahan baik secara material maupun non material.

Selain adanya model dalam komunikasi ada pula yang disebut dengan pola komunikasi. Terdapat empat macam pola komunikasi menurut Joseph A. Devito yaitu komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi massa, dan komunikasi kelompok. Dari hasil penelitian dapat dianalisa bahwa DT Peduli Bandung beserta Kopmu dalam melaksanakan pemberdayaan ekonomi umat Islam di Kota Bandung menerapkan pola komunikasi kelompok.

Menurut Michael Burgoon, yang dikatakan komunikasi kelompok yaitu adanya interaksi tatap muka antara tiga orang atau lebih yang memiliki tujuan yang sama untuk dicapai (10). Berdasarkan hasil penelitian, diketahui terjadi interaksi antara sesama tim DT Peduli Bandung dalam menentukan suatu program yang hendak dilaksanakan. Pada saat itu, tim program akan berkoordinasi dengan bagian keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan yang ada, lalu ketika sudah dicek maka tim program akan menentukan program berdasarkan tingkat urgensinya, setelah itu tim program akan berkoordinasi dengan RnD untuk pengajuan ACC, apabila sudah disetujui maka program bisa dijalankan dan dana dapat dicairkan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya proses komunikasi dan interaksi yang terjadi antara 3 tim DT Peduli Bandung yang mana masing-masing tim tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk melaksanakan program.

Dalam proses komunikasi pula terdapat hambatan. Menurut R. Kreitner ada 4 jenis hambatan yang salah satunya yaitu hambatan Psiko-Sosial yang terjadi karena adanya sifat heterogen pada orang-orang. Hambatan ini terjadi dalam proses pemberdayaan yang dilakukan DT Peduli Bandung bersama dengan Kopmu. Dari hasil penelitian, dapat dianalisa bahwa sifat dari masyarakat memiliki latar belakang yang berbeda hal tersebut dijumpai ketika proses pendampingan. Terdapat masyarakat yang buta huruf Al-Qur'an, baru belajar membaca Iqra, bahkan ada pula masyarakat yang berniat untuk berhijrah. Dari sisi pengetahuan dan pengalaman pun berbeda ada yang sudah memiliki usaha dan ada yang baru memulai usaha. Tetapi semua hambatan yang terjadi di atasi oleh DT peduli Bandung dan melalui program pendampingan yang didalamnya akan diberikan terkait pengetahuan wirausaha dan ada pengajian sehingga dapat menumbuhkan semangat masyarakat untuk berubah.

Karena pemberdayaan merupakan bagian dari muamalah sehingga hal itu pula sekaligus menjadi bagian dari dakwah. Ketika sudah diketahui bagaimana proses komunikasi yang terjadi maka perlu pula untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dakwah. Menurut Asep Samsul M. Romli dalam bukunya yaitu Komunikasi Dakwah disampaikan terdapat 4 metode dakwah yaitu Dakwah Bil Lisan, Dakwah Bil Qalam, Dakwah Bil Qudwah, dan Dakwah Bil Haal. Adapun yang diterapkan DT Peduli dan Kopmu dalam pemberdayaan ialah Dakwah Bil Haal. Dibuktikan dengan adanya aksi dan tindakan langsung turun ke lapangan untuk melaksanakan pendampingan kepada masyarakat yang diselipi dengan penanaman spiritual. Karena DT Peduli Bandung mengharapkan adanya keseimbangan antara intelektual dan dari segi ruhiyah, masyarakat diberikan tugas untuk mengerjakan amalanan yaumiyah dengan 5 poin, yaitu mengerjakan solat berjamaah, berpuasa, bersedekah, berzakat, serta melaksanakan solat di masjid.

Hasil Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam Kota Bandung yang Dilakukan DT Peduli Kota Bandung Proses pemberdayaan perlu diketahui apakah telah memberikan perubahan baik atau tidak. Sehingga mengetahui hasil dari pemberdayaan adalah hal yang penting. Al-Ghazali pula merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu : Untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing, untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya dan untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan.

Kesejahteraan pula diartikan sebagai tata kehidupan sosial dan indikatornya yaitu ada 2 macam yakni secara material ataupun spiritual dengan adanya rasa ketentraman diri. Dari kegiatan yang usaha yang dilakukan anggota Kopmu membuktikan bahwa mereka tengah berusaha untuk memperoleh pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Ketika mereka mampu mengembangkan usahanya menjadi maju maka akan meningkatkan kesejahteraan ekonominya yang kemudian menjadikan mereka yang semula sebagai sasaran penerima manfaat atau *mustahiq*, kini mampu menjadi *Muzakki*.

Berdasarkan hasil analisa terhadap pemberdayaan yang dilakukan DT Peduli Bandung dan Kopmu dalam Memberdayakan Ekonomi Umat Islam Kota Bandung, diketahui bahwa hasil pemberdayaan memang dibuktikan dengan adanya kesejahteraan. Dan kesejahteraan ini bisa diperoleh secara materil ataupun non materil. Atau istilah lain adanya perubahan kuantitatif ataupun kualitatif. Segi kuantitatif yang ditunjukkan dari adanya peningkatan level masyarakat menjadi usaha mandiri serta segi kualitatif yang ditunjukkan dari adanya perubahan sisi spiritual masyarakat yang semakin meningkat dan konsisten terhadap amalan-amalan yaumiyah yang ditandai dengan pelaksanaan pengajian, rutinitas solat berjamaah di masjid, bersedekah, puasa, dan toleransi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Realitas Ekonomi Umat Islam Kota Bandung saat ini dalam kondisi yang sedang tidak baik karena terjadi peningkatan angka kemiskinan dari tahun 2020 pasca pandemi hingga tahun 2021 yang menyebabkan ekonomi Umat Islam sebagai mayoritas penduduk di Kota Bandung menjadi tidak baik. Sehingga perlunya pemberdayaan melalui penyatuan sumber daya yaitu kewirausahaan. Yang kemudian jika mempelajari ekonomi dalam kewirausahaan maka akan berpengaruh kepada kesejahteraan masyarakat.
2. Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam Kota Bandung dilakukan oleh DT Peduli Bandung bersama dengan Koperasi Pemberdayaan Umat (Kopmu) dengan bentuk pemberdayaan yang terdiri dari pemberian bantuan modal, bantuan pembangunan prasarana, bantuan pendampingan, penguatan kelembagaan, serta penguatan kemitraan usaha. Selain itu pemberdayaan dilakukan melalui 5 pendekatan yang terdiri dari pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.
3. Strategi Komunikasi Dakwah yang dilakukan DT Peduli Bandung dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam Kota Bandung ialah terjadi 5 macam model komunikasi Laswel yang terdiri dari pengirim pesan, penerima pesan, pesan, media, hingga pengaruh. Selain itu menerapkan pola komunikasi kelompok yang didapatkannya hambatan psiko-sosial yang disebabkan perbedaan sifat heterogen masyarakat. Sedangkan metode dakwah yang dilakukannya DT Peduli Bandung bersama dengan Kopmu ialah Dakwah Bil Haal yang berupa tindakan nyata dalam pemberian bantuan dana zakat yang didalamnya menerapkan strategi dakwah lebih kepada muamalahnya yang dilakukan di pendampingan tidak hanya seputar penambahan pengetahuan terkait pengembangan usaha, tetapi penguatan dari sisi ruhiyahnya pula.
4. Hasil pemberdayaan ekonomi Umat Islam Kota Bandung yaitu kesejahteraan yang dibuktikan dengan adanya perubahan baik secara kuantitatif ataupun kualitatif. Kuantitatif yaitu hal yang berhubungan dengan pendapatan masyarakat dan peningkatan level usaha menjadi mandiri, sedangkan kualitatif yaitu dari segi penguatan sisi yaumiyahnya.

Acknowledge

Terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang membantu penelitian yaitu, Keluarga penulis, Ibu Dr. Ida Afidah, Dra., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah, Wakil Dekan I Bapak M. Fauzi Arif, S.Sos., M.I.Kom. dan Wakil Dekan II Ibu Dr.Hj. Nia Kurniati Syam, Dra., M.Si. Ibu Dr. Rodliyah Khuza'i, Dra., M. Ag. selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Dr. Komarudin Shaleh, Drs., M.Ag. dan Ibu N. Sausan Muhammad Sholeh, Lc.,MA selaku pembimbing, Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Dakwah, Seluruh tim DT Peduli Bandung, dan Teman-teman seperjuangan penulis.

Daftar Pustaka

- [1] Achmad Mubarak. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta : Prenandamedia Group.
- [2] Gatot Kunta dan Ganjar. 2019, *Selayang Pandang Daarut Tauhiid*. Bandung: MQS.
- [3] Rifat Alhamidi. 2022, *Data BPS: Jumlah Warga Miskin dan Pengangguran Bertambah di Bandung*, <https://www.google.com/amp/s/www.detik.com/jabar/sepakbola/d-6090967/data-bps-jumlah-warga-miskin-dan-pengangguran-bertambah-di-bandung/amp>, diakses pada 27 Februari 2023.
- [4] Zakariya Batubara, “Islam dan Pemberdayaan Ekonomi Umat”, *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol. 2, No. 2, 2013.
- [5] Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- [6] Salsabila Miftah Rezkia. 2020, *Langkah-langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif*, <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>, diakses pada 20 Mei 2023.
- [7] Fauzan Nur Ramdani. 2022, *Kota Bandung dan Sisi Gelapnya Kesenjangan Sosial dan Angka Kemiskinan Dampak Pandemi*, <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/fauzanramdani01/635a4aaa4addee1aff2e0853/kota-bandung-dan-sisi-gelapnya-kesenjangan-sosial-dan-angka-kemiskinan-dampak-pandemi>, diakses pada 05 Juli 2023.
- [8] <https://bandungkota.bps.go.id>, Badan Pusat Statistik Kota Bandung Official Website, diakses 06 Juli 2023.
- [9] Riadi, Mukhlisin. 2020. *Pendekatan, Strategi dan Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/pendekatan-strategi-dan-bentuk-pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html>, diakses pada 19 Mei 2023.
- [10] Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.